

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANG
DENGAN PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING*
DI RUANGAN KELAS III RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
SEPTANTO QOHAR IKHWANUDIN
201310201126**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANG
DENGAN PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING*
DI RUANGAN KELAS III RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagaimana Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
SEPTANTO QOHAR IKHWANUDIN
201310201126**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANG
DENGAN PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING*
DI RUANGAN KELAS III RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH KOTA YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

SEPTANTO QOHAR IKHWANUDIN
201310201126



Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal:

25 Juli 2017



Syaifudin, M. Kes

HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANG DENGAN PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* DI RUANGAN KELAS III RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA YOGYAKARTA¹

Septanto Qohar Ikhwanudin², Syaifudin³, Rosiana Nur Imallah⁴
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
Email: sq.ikhwanudin@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: *Discharge Planning* adalah proses perencanaan pemulangan pasien yang dimulai dari saat pertama kali pasien datang ke ruang rawat inap, proses mempersiapkan pasien atau keluarga sebelum pelaksanaan pemulangan pasien sampai dengan pasien siap untuk dipulangkan. Kenyataan dilapangan belum dijalankan secara komprehensif yang akan berdampak pada lama perawatan pasien serta kekambuhan pasien. Dalam hal ini keberadaan seorang pemimpin sangat dibutuhkan dengan gaya kepemimpinannya, sehingga diharapkan bisa mempengaruhi, membujuk, dan memotivasi anggotanya.

Tujuan: Tujuan dalam penelitian ini adalah diketahuinya Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta

Metode: Metode penelitian ini deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Responden penelitian terdiri dari 45 responden di ruang rawat inap dengan menggunakan tehnik *incidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dengan menggunakan rumus *kendall tau*.

Hasil: Hasil penelitian ini perawat memilih gaya kepemimpinan dengan baik sebesar 86,7%, sedangkan perawat yang melaksanakan *discharge planning* sebesar 64,5%, analisis uji *kendall tau* menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $p= 0,05$ di peroleh nilai $p= 0,021$ sehingga nilai $p<0,05$

Simpulan: Ada hubungan positif yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta.

Saran: Dapat meningkatkan pelaksanaan *discharge planning* terutama pada tindakan dalam mempersiapkan pasien dan keluarga yang dilakukan sebelum hari pemulangan.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Pelaksanaan *discharge planning*.

Kepustakaan: 32 Buku (2007-2017), 1 Tesis, 6 Skripsi, 9 Jurnal, 5 Artikel Internet.

Jumlah Halaman: xi, 92 Halaman, 12 Tabel, 3 Gambar, 16 Lampiran.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN HEAD OF WARD
LEADERSHIP STYLE AND DISCHARGE
PLANNING IMPLEMENTATION IN
THIRD CLASS AT YOGYAKARTA
MUNICIPALITY PUBLIC
HOSPITAL¹**

Septanto Qohar Ikhwanudin², Syaifudin³, Rosiana Nur Imallah⁴
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
Email: sq.ikhwanudin@gmail.com

ABSTRACT

Background: Discharge Planning is a process of discharging patients starting from the first time when the patients arrive at the inpatient room, preparing the patients or family prior to the return of the patient until the patients are ready to be discharged. The real fact of the field has not been comprehensively conducted. As the result, it will impact on the duration of patient care and patient's recurrence. In this case, the role of a ward leader with his/her leadership style is needed in order to influence, persuade, and motivate his/her members.

Objective: The purpose of the study was to investigate the correlation between head of ward leadership style and discharge planning implementation in third class at Yogyakarta Municipality Public Hospital.

Method: The method of the study was correlative description with cross sectional time approach. The respondents of the study consisted of 45 respondents in the inpatient room taken using incidental sampling technique. Data collection used questionnaire instrument using Kendall tau formula.

Result: The results of the study showed that nurses chose good leadership style with 86.7%, while nurses who carried out discharge planning were 64.5%. Kendall tau test analysis indicated that the significance level obtained $p = 0.05$ with $p = 0.021$, so P value was <0.05 .

Conclusion: There is positive significant correlation between head of ward leadership style and discharge planning implementation in third class at Yogyakarta Municipality Public Hospital.

Suggestion: It is suggested that hospitals improve discharge planning especially the treatment in preparing patients and the family before the return day.

Key words: Leadership Style, Discharge planning.

References: 32 Books (2007-2017), 1 Thesis, 6 Final papers, 9 Journals, 5 Internet Articles.

Page numbers: xi, 92 Pages, 12 Tables, 3 Figures, 16 Appendices.

¹ Research Title

² Student of Nursing School, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Rumah Sakit adalah salah satu sistem pelayanan kesehatan yang multidisiplin dan merupakan tempat kolaborasi antara dokter, perawat, fisioterapi, farmasi, ahli gizi, dan penunjang. Maka dari itu pelayanan di rumah sakit diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat (Potter & Perry, 2005). Perawat adalah salah satu tenaga kesehatan yang banyak berkontribusi dengan pasien maupun keluarga pasien selama 24 jam saat perawatan di rumah sakit (Potter & Perry, 2005). Perawat juga memiliki fungsi dan peran, yaitu sebagai pemberi perawatan, pembuat keputusan klinik dan etika, advokat dan pelindung bagi klien, rehabilitator, konselor, komunikator, manajer kasus, dan pendidik (Rumanti 2009 dalam Natasia, 2014)

Saat ini masih banyak pelayanan keperawatan yang kurang optimal salah satunya pelayanan *discharge planning* atau perencanaan pemulangan pasien. *Discharge planning* yaitu proses perencanaan pemulangan pasien yang di mulai dari pertama pasien masuk rumah sakit (rawat inap), sampai perencanaan pemulangan pasien ke rumah (Nursalam, 2015). Proses *discharge planning* yang belum mencapai standar di 38 Rumah Sakit Negara Amerika Serikat membuat pasien harus kembali lagi menjalani perawatan di Rumah Sakit. Seandainya pelayanan sebelum pulang dilakukan dengan optimal dan komunikasi yang baik dan sering antara petugas kesehatan dengan pasien atau keluarga setelah pulang dari rumah sakit maka hal ini tidak perlu terjadi (Archie & Baron 2006 dalam Widaningsih, 2012).

Perawatan di rumah sakit akan bermakna jika diteruskan dengan perawatan di rumah. Akan tetapi saat ini *discharge planning* bagi pasien yang dirawat belum optimal karena peran perawat masih terbatas pada kegiatan

rutinitas yang berupa informasi kontrol ulang saja. Sedangkan pasien masih banyak yang membutuhkan keperawatan kesehatan saat nanti berada dirumah. Selain itu pasien juga masih memerlukan konseling atau penyuluhan kesehatan, serta pelayanan komunitas (Nursalam, 2015). Hal ini tidak sesuai dengan UU No. 38 tahun 2014, yaitu asuhan keperawatan merupakan serangkaian kegiatan interaksi perawat dengan pasien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian pasien dalam merawat dirinya (UUD 2014 dalam Irawan, 2015)

Untuk memastikan keselamatan pasien menjadi lebih baik disini diperlukan adanya seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinannya yang dapat mempengaruhi bawahannya dalam pelaksanaan *discharge planning* (Cholil 2003 dalam Mamonto, 2013). Pemimpin adalah seseorang yang memiliki wewenang untuk mempergunakan kepemimpinannya dalam mengarahkan orang lain supaya bisa bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan supaya bisa mencapai suatu tujuan. Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki pemimpin untuk mempengaruhi orang lain dari segi konstruktif untuk melakukan suatu usaha yang kooperatif dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan (Hasibuan 2009 dalam Muhammad, 2013).

Gaya diartikan sebagai suatu cara penampilan karakteristik atau penampilan tersendiri. Gaya kepemimpinan dapat didefinisikan berdasarkan perilaku pemimpin itu sendiri. Sedangkan menurut (Gillies, 1996) gaya kepemimpinan dibedakan menjadi empat, yaitu otokratis, demokratis, partisipatif dan *laissez faire* atau bebas tindakan (Gillies 1996 dalam Nursalam, 2015).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 23 februari 2017 di bagian rekam medis dengan 3 petugas rekam medis mengatakan untuk *SOP (satuan oprasional prosedur) discharge planning* kurang

terlaksana dengan baik. Mengenai hasil observasi dari 10 rekam medis didapatkan hasil 6 rekam medis dalam format *discharge planning* kurang lengkap dalam pendokumentasiannya terutama pada forum edukasi, serta didapatkan 4 rekamedis yang tidak ditandatangani oleh nama penjemput pasien maupun pasien sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan *discharge planning*. Persepsi 6 perawat terhadap *discharge planning* sendiri yaitu hanya mengacu pada perencanaan saat pasien mau dipulangkan. Hasil wawancara dengan 3 perawat mengatakan pemimpin jarang memberikan intruksi serta menetapkan hubungan kerja yang jelas pada setiap pegawai dan kurang memperhatikan konflik-konflik yang terjadi pada setiap pegawai serta jarang melakukan kerjasama dengan anggota kelompok untuk menyusun tugasnya masing-masing, sehingga didapatkan gaya kepemimpinan nya *laissez fire*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *non-eksperimental* yang bersifat *kuantitatif* dengan desain *korelasi* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruangan kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang memiliki jenjang Pendidikan DIII/SI(Ners) dan bekerja di ruangan kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta minimal 1 tahun yang berjumlah 80 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non random (non probability sampling)* dengan menggunakan *sampling incidental* menggunakan rumus *slovin* menjadi 45 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner gaya kepemimpinan kepala ruang dan pelaksanaan *discharge planning*. Uji

analisis data menggunakan uji statistic *kendall tau*

.HASIL PENELITIAN.

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta atau Rumah Sakit Jogja adalah Rumah Sakit yang berada dibagian selatan kota Yogyakarta. Rumah Sakit ini tidak hanya melayani pasien yang berasal dari daerah kota Yogyakarta melainkan juga melayani pasien dari wilayah Bantul, Sleman, Gunung Kidul, dan luar propinsi DIY. Rumah Sakit Jogja ini beralamatkan di Jl. Wirosaban No. 1 Yogyakarta.

Karakteristik Responden Perawat Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Perawat Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta.

No	Karakteristik Responden	F	(%)
1	Jenis kelamin	Laki – laki	10 22,2%
		Perempuan	35 77,8%
	Jumlah	45	100%
2	Usia	≤30 tahun	15 33,3%
		>30 tahun	30 66,7%
	Jumlah	45	100%
3	Pendidikan	D3	36 80%
		SI	9 20%
	Jumlah	45	100%
4	Status Kepegawaian	Kontrak	15 33,3%
		Tetap	26 57,8%
		Blued	4 8,9%
	Jumlah	45	100%
5	Masa Kerja	≤5 tahun	13 28,9%
		6-10 tahun	12 26,7%
		>10 tahun	20 44,4%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin responden yang bekerja di ruangan kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta terbanyak adalah

perempuan dengan jumlah 35 orang atau 77,8%. Ditinjau dari karakteristik usia paling banyak yaitu di atas 30 tahun

dengan jumlah 30 orang atau 66,7%. Ditinjau dari karakteristik pendidikan nya yaitu terbanyak pada jenjang pendidikan DIII berjumlah 36 orang atau 80%. Ditinjau dari karakteristik status kepegawaiannya dengan jumlah sebanyak 26 orang atau 57,8% yaitu dengan status pegawai tetap. Ditinjau dari karakteristik masa kerja terbanyak yaitu diatas 10 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau 44,4%. Hal ini menunjukkan sebagian besar perawat dalam penelitian ini merupakan perawat senior.

Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta 2017.

No.	Gaya Kepemimpinan	F	%
1	Baik	29	64,5%
2	Sedang	16	35,5%
3	Buruk	-	-
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 Distribusi frekuensi gaya kepemimpinan kepala ruang di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta didapatkan hasil gaya kepemimpinan kepala ruang terbanyak pada kategori baik dengan jumlah 29 orang (64,5%). Pembagian Gaya Kepemimpinan bisa dilihat dalam table 4.03

Tabel 4.3 Tabulasi Data Distribusi Pembagian Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta 2017.

No	GP	Baik	Sedang	Buruk
1	<i>Otokratik</i>	46,7%	53,3%	-
2	<i>Demokratik</i>	57,8%	42,2%	-
3	<i>Laizzer faire</i>	86,7%	13,3%	-

Dilihat Dari Tabel 4.3 tabulasi data distribusi jawaban kuesioner gaya kepemimpinan kepala ruang di ruang kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta dapat disimpulkan BAHwa gaya Kepemimpinan Kepala Ruang di Ruang Kelas III bersifat *laizzer faire* dengan jumlah frekuensi 39 (86,7%).

Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta

Tabel 4.4 Distribusi Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta

No.	Pelaksanaan <i>Discharge Planninig</i>	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Baik	29	64,5%
2	Sedang	16	35,5%
3	Buruk	-	-
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta didapatkan hasil pelaksanaan *discharge planning* berada dalam kategori baik yaitu sebesar 29 (64,5%)

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta 2017.

No.	Aspek pelaksanaan <i>discharge planning</i>	Frekuensi (F)			
		SII	S	kk	tp
1	Perencanaan pemulangan sejak awal pasien masuk	108	182	39	76
2	Tindakan dalam mempersiapkan pasien dan keluarga yang dilakukan sebelum hari pemulangan	52	191	133	29
3	Tindakan yang dilakukan pada hari pemulangan	126	193	69	17

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi kuesioner *discharge planning* ditetapkan bahwa aspek pelaksanaan *discharge planning* paling banyak dilakukan pada tindakan saat hari pemulangan, pasien diperoleh skor sebanyak 126.

Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta 2017.

Karakteristik Responden		Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang		
		Baik	Sedang	Buruk
Jenis kelamin	Laki-Laki	70,0%	30,0%	-
	perempuan	62,9%	37,1%	-
Usia	≤30 thn	73,3%	26,7%	-
	>30 thn	60,0%	40,0%	-
Pendidikan	D3	61,1%	38,9%	-
	S1	77,8%	22,2%	-
Status pegawai	Tetap	61,5%	38,5%	-
	Kontrak	73,3%	26,7%	-
	Blued	50,0%	50,0%	-
Masa kerja	≤5 thn	76,9%	23,1%	-
	6-10 thn	58,3%	41,7%	-
	>10 thn	60,0%	40,0%	-

Hasil distribusi frekuensi tabulasi silang pada tabel 4.6 di ruang kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta, jika dilihat dari segi karakteristik responden dengan gaya kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa semua nya terdapat pada kategori baik.

Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta 2017.

Karakteristik Responden		Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>		
		Baik	Sedang	Buruk
Jenis kelamin	Laki-Laki	80,0%	20,0%	-
	Perempuan	60,0%	40,0%	-
Usia	≤30 thn	73,3%	26,7%	-
	>30 thn	60,0%	40,0%	-
Pendidikan	D3	55,6%	44,4%	-
	S1	100%	-	-
Status pegawai	Tetap	61,5%	38,5%	-
	Kontrak	66,7%	33,3%	-
	<i>Blued</i>	75,0%	25,0%	-
Masa kerja	≤5 thn	69,2%	30,8%	-
	6-10 thn	75,0%	25,0%	-
	>10 thn	55,0%	45,0%	-

Hasil distribusi frekuensi tabulasi silang pada tabel 4.7 antara karakteristik responden dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruangan kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa semua terlaksana dengan baik.

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Uji Statistik *kendall tau*.

No	Variabel	Koefesien Korelasi	Signifikan	Keterangan
1	Gaya Kepemimpinan dengan pelaksanaan <i>discharge planning</i> .	0,242	0,026	Signifikan

Dari data dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,242 dengan nilai signifikan 0,026 ($p < 0,05$). Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala ruang dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruangan kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta”.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruangan Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta 2017.

Karakteristik Responden		Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>		
		Baik	Sedang	Buruk
Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang	Baik	72,4%	27,6%	-
	Sedang	50,0%	50,0%	-
	Buruk	-	-	-
Total		64,4%	35,6%	-

Hasil distribusi frekuensi tabulasi silang di ruangan kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala ruang masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 50,0%. Adapun gaya kepemimpinan kepala ruang baik yaitu sebesar 72,4% responden perawat melaksanakan *discharge planning* dengan baik.

Untuk mengetahui gaya kepemimpinan *laizzer faire* dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruangan Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta 2017 bisa dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Gaya Kepemimpinan *laizzer faire* dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruangan Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta 2017.

Karakteristik Responden		Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>		
		Baik	Sedang	Buruk
Gaya Kepemimpinan <i>laizzer faire</i>	Baik	96,6%	3,4%	-
	Sedang	68,8%	31,2%	-
	Buruk	-	-	-
Total		64,4%	35,6%	-

Hasil distribusi frekuensi tabulasi silang di ruangan kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan *laissez faire* masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 96,6%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan jenis kelamin responden, terbanyak pada responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 35 orang (77,8%) sedangkan responden laki-laki sebesar 10 orang (22,2%). Kondisi ini sesuai dengan kondisi perawat pada umumnya karena dunia perawat identik lebih dipandang dengan dunia ibu yang lebih dikenal dengan *mother instinc* (Nadia, 2008).

Berdasarkan umur responden yaitu paling banyak pada usia diatas 30 tahun sebanyak 30 orang (66,7%) Dimana fase itu digolongkan antara fase pertengahan dewasa awal dan akhir (Depkes Ri, 2009). Sehingga fase itu sangat cocok bagi seseorang yang ingin meningkatkan karirnya dalam dunia kerja, selain itu pada usia itu seseorang sedang dalam puncak produktivitas, puncak karir dalam bekerja sehingga fase itu disebut fase emas.

Dilihat dari tingkat pendidikan responden terbanyak pada jenjang pendidikan D III sebanyak 36 orang (80,0%). dan SI sebanyak 9 orang (20,0%). Hampir sebagian besar tenaga kesehatan di Indonesia memang masih berpendidikan D III. Dalam hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu stigma di masyarakat terutama mahasiswa keperawatan yang beranggapan bahwa lulusan D III lebih diunggulkan dan dibutuhkan di rumah sakit. Padahal semakin bertambah majunya sekarang sudah mulai banyak tenaga kesehatan di rumah sakit yang lulusan SI (Depkes RI, 2009). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang bahwa sebesar 109(90,9%) perawat masih berpendidikan D III dan sebagian besar perawat yang berpendidikan SI atau bisa dikatakan

junior nurse sebesar 41(33,9%) (Sulistiyawati, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian masa kerja didapatkan hasil bahwa masa kerja terbanyak pada masa kerja diatas 10 tahun sebanyak 20 orang (44,4%). Berdasarkan hasil penelitian status kepegawaian didapatkan hasil terbanyak pada status pegawai tetap sebanyak 26 orang (57,8%), Dari data tersebut disimpulkan bahwa masa kerja seseorang akan mempengaruhi prestasi kerja individu yang merupakan dasar prestasi dan kinerja dalam suatu organisasi. Sehingga semakin lama kerja seseorang didalam suatu organisasi maka akan semakin meningkat prestasi kerja individu tersebut (Gibson *et all*, 2006).

Karakteristik Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala ruang di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 29 responden (64,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putriningrum, 2014) sebanyak 25 (83,3%) responden memilih gaya kepemimpinan berada dalam kategori kuat(Baik).

Karakteristik Pelaksanaan *Discharge Planning*.

Hasil penelitian menunjuk kan bahwa sebanyak 45 responden 29 reponden (64,5%) melaksanakan *discharge planning* dengan baik. Jika dilihat melalui tabel 4.5 pelaksanaan *discharge planning* jika dilihat dari rerata jawaban aspek pelaksanaan *discharge planning* terbaik pada kategori aspek tindakan yang dilakukan pada hari pemulangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Riyanti, 2015) yang menemukan juga bahwa sebagian besar pelaksaan *discharge planning* yang dilaksanakan reponden adalah baik. Meskipun demikian penelitian ini hasilnya lebih rendah dibandingkan

penelitian (Riyanti, 2015) yang melaksanakan pelaksanaan *discharge planning* dengan baik yaitu sebesar 72,7%.

Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta.

Pada penelitian ini untuk mengetahui karakteristik hubungan antara gaya kepemimpinan dengan pelaksanaan *discharge planning*, peneliti menggunakan hasil uji *kendall tau* menunjukkan bahwa Hasil uji menghasilkan nilai signifikan, yaitu sebesar 0,026. Hasil tersebut menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (Sujarweni, 2012). Hasil penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian (Putriningrum, 2014) bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruang dengan penerapan keselamatan pasien terdapat hubungan yang kuat, sedangkan dalam penelitian ini, hubungan gaya kepemimpinan dengan pelaksanaan *discharge planning* terdapat hubungan yang lemah.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta di ruangan kelas III sudah melaksanakan *discharge planning* dengan baik meskipun didasari dengan gaya kepemimpinan kepala ruangnya *Laizzer Faire*. Pada penelitian ini bahkan tidak ditemukan pelaksanaan *discharge planning* yang buruk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan data demografi responden dilihat dari jenis kelamin paling banyak pada perempuan sebesar 77,8%, kemudian berdasarkan dari usia paling banyak pada usia >30 tahun

sebesar 66,7%, selanjutnya dilihat dari segi pendidikan paling banyak pada D III sebesar 80,0%, jika dilihat dari srarus kepegawaian paling banyak pada status kepegawaian tetap sebanyak 57,8%, dan yang terakhir jika dilihat dari masa kerjanya yaitu paling banyak >10 tahun sebesar 44,4%.

2. Sebanyak 64,5% responden di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta tahun 2017 melakukan gaya kepemimpinan dengan baik.
3. Sebanyak 64,5% responden responden di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta tahun 2017 melaksanakan *discharge planning* dengan baik.
4. Terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang dengan pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta tahun 2017 ($p = 0,026$; $p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta diharapkan lebih menjaga pelayanan serta meningkatkan kualitas pelayanan terutama dalam melaksanakan *discharge planning*.
2. Bagi Kepala Ruang di Ruang Kelas III diharapkan lebih meningkatkan kemampuan dalam pemberian pengarahan, bimbingan, pembinaan, motivasi, serta evaluasi alat pelaksanaan *discharge planning*.
3. Bagi Perawat di Ruang Kelas III diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan *discharge planning* terutama pada tindakan dalam mempersiapkan pasien dan keluarga yang dilakukan sebelum hari pemulangan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan dengan pelaksanaan

discharge planning. Misalnya seperti lebih mengarah pada gaya kepemimpinan *laizzer faire* dengan pelaksanaan *discharge planning*. Disini peneliti menemukan kasus baru yaitu terdapat penggunaan gaya kepemimpinan *laizzer faire* oleh kepala ruang dengan pelaksanaan *discharge planning* yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Republik Indonesia.
- Gibson *et al.* (2006). *Organisation Behavior Structure Processes Twelfth Edition*. New York: Mc Graw Hill Int.
- Irawan, R. D. (2015). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Pelaksanaan Praktik Caring Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSU Kaliwates PT Rolas Nusantara Medika Jember*. Jurnal. PSIK Universitas Jember.
- Mamonto, N. D. *et al.* (2014). *Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Bitung*. Ejournal keperawatan (e-Kp) Volume 1 nomor 1 Agustus 2013.
- Maryanto, (2013). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Swasta di Demak*. Jurnal Managemen Keperawatan Volume 1 No 2 November 2013 146-153. PSIK STIKES Karya Husada Semarang.
- Muhammad, H. Y. (2013). *Hubungan Kepemimpinan Kepala Ruang Menurut Persepsi Perawat Terhadap Motivasi Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Instalasi Rawat Inap F BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado*. Ejournal Keperawatan (e-kp) Volume 1 nomor 1 Agustus 2013. PSIK FK Universitas Sam Ratulangi.
- Nadia, N. (2008). *Sumber Daya Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Natasia, N. *et al.* (2014). *Hubungan factor motivasi dan supervise dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian discharge planning di RSUD Gambiran Kota Kediri*. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) volume 12 nomer 4 desember 2014.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Surabaya: Salemba Medika.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*, (sedisi 4 volume 1). Jakarta: EGC.
- Putriningrum, N. (2014). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Penerapan Keselamatan Pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. PSIK Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Riyanti, R. D. (2015). *Hubungan Antara Motivasi Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Rawat Inap RSU PKU Muhammadiyah Bantul*. Skripsi tidak dipublikasikan. PSIK Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Sujarweni W. V. (2012). *SPSS Untuk Para Medis*. Yogyakarta: Gava Media.

Sulistyawati, W. (2016). *Hubungan Implementasi Asesmen Kompetensi dengan Pelaksanaan Discharge Planning*. Jurnal Care Vol. 4, No. 3, Tahun 2016. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Kadiri Kediri.

Widyaningsih *et al.* (2012). *Studi komparasi pelaksanaan discharge planning oleh perawat di bangsal multazam dan marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Naskah Publikasi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta